

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dan semakin rumitnya situasi dan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan modern saat ini, maka semakin luas pula ruang lingkup tugas, peran dan tanggung jawab seorang manajer keuangan. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan modern sekarang ini, fungsi manajer keuangan dapat dibagi menjadi tiga tugas pokok yaitu memutuskan alternatif pembiayaan, menetapkan pengalokasian dana dan menetapkan kebijakan dividen. Ketiga fungsi pokok dari manajer keuangan tersebut pada akhirnya hanya akan mengarah pada satu tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran atau kesejahteraan bagi para pemiliknya yang digambarkan dalam bentuk komposisi pembiayaan yang baik dalam struktur keuangannya dan besarnya dividen yang dibagikan.

Salah satu tugas pokok seorang manajer keuangan dalam hal menetapkan kebijakan dividen adalah membuat keputusan tentang pembagian laba atau keuntungan perusahaan kepada para pemiliknya dalam bentuk dividen. Dalam hal ini seorang manajer keuangan sering mengalami kesulitan di dalam memutuskan apakah lebih baik hasil operasi atau keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen ataukah ditanamkan kembali dalam bentuk laba ditahan. Bagi pihak perusahaan laba ditahan merupakan sumber dana internal yang murah yang dapat

digunakan untuk perluasan, pengembangan usaha dan kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan bagi pemilik modal dividen merupakan hasil pengembalian (*return*) atas investasi yang telah dilakukannya. Oleh karena itu jika hasil operasi atau laba perusahaan tidak dibagikan sebagai dividen, maka hasil atas penggunaan sumber dana internal berupa laba ditahan sekurang-kurangnya harus sama dengan hasil pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh para pemilik modal. Hal ini logis karena jika dividen dibagikan, pemilik modal dapat menginvestasikan kembali hasil pembagian dividen tersebut ke dalam investasi yang memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dan yang tidak berisiko seperti deposito dan dapat menikmati hasil dari investasi tersebut.

Berkaitan dengan kebijakan dividen tersebut terlihat bahwa terdapat beberapa pihak yang saling berbeda kepentingan, yaitu antara kepentingan pemegang saham atau pemilik modal dengan pihak perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak perusahaan untuk mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi kebijakan dividen tersebut.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, misalnya oleh Jensen, Solberg, dan Zorn (1992) dalam Michael dan Wijaya (2010) mengemukakan bahwa kebijakan dividen perusahaan dipengaruhi oleh variabel risiko yang mempunyai hubungan negatif dan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Demikian juga penelitian yang dilakukan

olah Chen dan Steiner (1999) dalam Nurfaizah, Harjito dan Ringayati (2007) menyimpulkan bahwa variabel risiko mempunyai hubungan negatif dan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen di mana tingginya risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan akan diantisipasi dengan kebijakan pembayaran dividen yang rendah.

Crutchley et al (1989) dalam Melvina dan Merlin (2009) mengungkapkan bahwa *earnings volatility* yang besar akan mengarahkan pada hutang yang lebih rendah dan juga berkaitan dengan pembayaran dividen yang rendah. Sedangkan menurut Weston dan Copeland (1997) fluktuasi dari pendapatan (laba) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam memutuskan struktur modal maupun besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang sahamnya. Instabilitas laba, yang ditunjukkan dengan *earnings volatility* yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memberikan dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

Smith dan Watts (1992) dan Gaver (1993) dalam Michael dan Wijaya (2010) menemukan bahwa badan usaha yang bertumbuh memiliki kebijakan dividen yang lebih rendah dibandingkan badan usaha yang tidak bertumbuh. Barclay et al. (1989) dalam Taswan (2003) dalam Michael dan Wijaya (2010) menyebutkan bahwa menyebutkan bahwa badan usaha dengan pertumbuhan yang tinggi dimungkinkan akan membayar dividen yang rendah karena mereka mempunyai kesempatan yang menguntungkan (*profitable*) dalam mendanai investasi internalnya sehingga badan usaha tidak terdoda untuk membayar dividen yang lebih besar. Untuk badan usaha dengan pertumbuhan yang rendah berusaha menarik dana dari luar untuk mendanai investasi dengan mengorbankan sebagian

besar labanya dalam bentuk dividen dan bunga. Jadi pertumbuhan badan usaha memiliki pengaruh dan hubungan negatif dengan kebijakan dividen.

Brittain (1996) dalam Michael dan Wijaya (2010) berargumentasi bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi pembayaran dividen yang lebih rendah karena perusahaan yang menguntungkan (*profitable*) didorong untuk memilih menggunakan laba bersih yang diperoleh sebagai sumber dana investasi dengan tujuan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan dividen. Namun sebaliknya pendapat Wirjolukito et al. dalam Suherli (2005) dalam Michael dan Wijaya (2010) mengungkapkan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan keuntungan (*profit*)

Di samping beberapa temuan di atas juga terdapat beberapa laporan yang mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut Holder, Langrehr dan Hexter (1998) dalam Dharmastuti, Stella dan Eviyanti (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain: modal organisasional dan ukuran perusahaan. Sedangkan D'souza dan Saxena (1999) dalam Dharmastuti, Stella dan Eviyanti (2005) melaporkan variabel nilai pasar per nilai buku, risiko pasar dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah, penulis akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dengan menggunakan variabel-variabel yaitu risiko pasar, *earnings volatility*, pertumbuhan aktiva, dan

profitabilitas sebagai variabel kontrol dengan mengangkat penelitian ini dengan judul : **“PENGARUH RISIKO PASAR, *EARNINGS VOLATILITY*, PERTUMBUHAN AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan membahas beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap kebijakan dividen ?
2. Bagaimana pengaruh *earnings volatility* terhadap kebijakan dividen ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap kebijakan dividen ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen ?
5. Bagaimana pengaruh risiko pasar, *earnings volatility*, pertumbuhan aktiva dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan dividen ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pokok permasalahan yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earnings volatility* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

5. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar, *earnings volatility*, pertumbuhan aktiva dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan dividen.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dan media untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan juga untuk menambah pengalaman di bidang penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dividen yang optimal sehingga perusahaan dapat memperluas dan mengembangkan operasi perusahaannya serta sekaligus dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemilik modal secara maksimal.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan serta dapat menjadi acuan maupun tonggak baru bagi penelitian di masa yang akan datang khususnya di dalam ilmu ekonomi.